

PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, *ECONOMIC GROWTH RATE*, *ECONOMIC STRUCTURE*, DAN *TAX RATE* TERHADAP *TAX RATIO* PADA NEGARA-NEGARA OECD DAN INDONESIA

Danny Wibowo

danny_wibowo@ymail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya

Abstract

The purpose of this study to identify and obtain evidence about the influence perkapita income, economic growth rate, economic structure, and the tax rate of the tax ratio in the OECD countries and Indonesia. Type of research is the use of quantitative data, the research is based on the measurement results in the form of numerical data. Sources used in research is secondary data. Methods of data collection in this study is to collect data by the method of documentation. The sampling technique used in this study was purposive sampling, the sampling technique with specific considerations. Because of the limitations of the data of the whole country, then the sample is taken the countries belonging to the OECD, including Indonesia. Based on statistical tests were performed, the results obtained are in the classical assumption test it can be concluded that the regression model has qualified the assumptions of normality, free from the problem of multicollinearity, heteroscedasticity, auto correlation. The overall effect of independent variables on the dependent variable is affected by 49.8%. Based on partial test or t test, indicated that of the four independent variables only the economic structure that significantly affect the tax ratio.

Keywords: *income capita, economic growth rate, economic structure, tax rate, tax ratio*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, pendapatan pajak negara merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh semua kalangan masyarakat sejak banyaknya peristiwa-peristiwa positif maupun negatif yang baru-baru saja terjadi dalam dunia perpajakan. Istilah *tax ratio* saat ini sudah tidak asing lagi didengar masyarakat. Tolak ukur yang menggunakan penilaian dari pendapatan pajak dibagi dengan total pendapatan bruto ini sering digunakan untuk menunjukkan tingkat kesuksesan suatu negara dalam pemungutan pajak. Nasution (2003) mengatakan bahwa “Rasio ini biasa digunakan sebagai salah satu tolok ukur atau *indicator* untuk melakukan penilaian terhadap kinerja penerimaan perpajakan mengingat GDP yang menunjukkan *output* nasional merupakan indikator kesejahteraan masyarakat.” Kenaikan rasio ini bisa mengindikasikan keberhasilan dalam proses pemungutan pajak, karena menunjukkan semakin tingginya nilai rupiah yang

dapat dipungut sebagai penerimaan pajak dari setiap rupiah output nasional (GDP).

Sumber utama penerimaan pajak negara adalah dari kontribusi masyarakat yang ada dalam suatu negara. Setiap individu yang membayar pajak, berharap dengan adanya dana yang mereka berikan kepada negara dapat menjadi sumber dana yang dapat dipergunakan untuk pembangunan ekonomi negara mereka karena tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah mencapai kondisi masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur, maka untuk itu pemerintah di berbagai negara berusaha untuk meningkatkan pendapatan nasional. Apabila pendapatan nasional meningkat dengan asumsi *ceteris paribus*, maka pendapatan perkapita masyarakat juga akan meningkat sehingga potensi untuk mendapatkan pajak sebagai dana pembangunan juga meningkat. Menurut Chenery (1975), sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju ke sektor industri. Gambaran kondisi struktur ekonomi suatu negara dapat dilihat melalui kontribusi setiap sektor ekonomi terhadap pembentukan GDP. Dan semakin tingginya kontribusi sektor industri, maka dapat mengindikasikan kemajuan pembangunan negara tersebut.

Negara menggunakan GDP sebagai salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui jumlah pendapatan suatu negara. Produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*) adalah jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Menurut Sumitro (Fitri, 2007;13) pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam keadaan ekonomi masyarakat suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat ekonomi yang dicapai tahun tertentu lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Sehingga tingkat kenaikan GDP yang dapat menyebabkan perubahan rasio pendapatan negara karena GDP merupakan pembilang dari perhitungan *Tax Ratio*.

Cobham (2007) dan Fjeldstad (2008) mengatakan, “*Being a major and vital source of revenue, a sound taxation system is imperative for the public finances of a country and improving citizen participation whether that is in any stage of the progressive process, developing, developed or transitional.*”. Oleh karena itu, pendapatan pajak harus diawasi dengan baik sehingga keperluan pembangunan negara dapat dibiayai dan selebihnya dapat menjadi tabungan negara. Carroll (2008) menemukan bukti bahwa *tax rate* yang rendah mempengaruhi pembayar pajak untuk melaporkan lebih besar penghasilan/pendapatan kena pajaknya. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan besarnya pengenaan tarif pajak (*tax rate*) juga berpengaruh terhadap memaksimalkan potensi pendapatan pajak suatu negara.

Dapat kita lihat bahwa semua faktor-faktor itu terlihat sangat berkaitan satu sama lain dan berpengaruh terhadap *tax ratio* suatu negara, pemerintah negara kita sering membandingkan angka *tax ratio* yang diperoleh negara kita dengan negara-negara lain. Sehingga penulis merasa penting untuk mengetahui apakah faktor pendapatan per kapita, *economic growth rate*, *economic structure*, dan *tax rate* yang diduga memiliki hubungan erat dengan pendapatan pajak di

setiap negara, memiliki pengaruh yang sama antara negara-negara yang memiliki sistem perekonomian yang berbeda-beda. Sehingga penulis mengangkat judul “PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, *ECONOMIC GROWTH RATE*, *ECONOMIC STRUCTURE*, DAN *TAX RATIO* PADA NEGARA-NEGARA OECD DAN INDONESIA”

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendapatan per kapita berpengaruh terhadap *Tax Ratio* suatu negara ?
 2. Apakah *economic growth rate* berpengaruh terhadap *Tax Ratio* suatu negara ?
 3. Apakah *economic structure* negara berpengaruh terhadap *Tax Ratio* suatu negara ?
 4. Apakah *tax rate* berpengaruh terhadap *Tax Ratio* suatu negara ?
- Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain
1. Mengetahui apakah pendapatan per kapita berpengaruh terhadap *Tax Ratio* suatu negara.
 2. Mengetahui apakah *economic growth* berpengaruh terhadap *Tax Ratio* suatu negara.
 3. Mengetahui apakah *economic structure* berpengaruh terhadap *Tax Ratio* suatu negara
 4. Mengetahui apakah *tax rate* berpengaruh terhadap *Tax Ratio* suatu negara.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 *Tax Ratio*

Terdapat beberapa cara untuk dapat menganalisa kinerja penerimaan pajak, antara lain dengan menggunakan

- Analisa Upaya Pajak (*Tax Effort*)
Tax effort adalah perbandingan antara jumlah penerimaan pajak aktual (jumlah penerimaan pajak sebenarnya) dengan kapasitas atau kemampuan penduduk untuk membayar pajak (*tax capacity*).
- Analisa Hasil Guna Pajak (*Tax Effectiveness*)
Tax effectiveness merupakan perbandingan antara penerimaan pajak aktual (*actual yield*) dengan potensi penerimaan pajak (*potential yield*). Efektifitas pajak secara tidak langsung menunjukkan seberapa besar keberhasilan suatu negara dalam mengumpulkan pajak dari potensi yang dimilikinya.
- Slamet Sularso (Prakosa;135) menyatakan bahwa AER (*Administrative Efficiency Ratio*) akan menggambarkan kemampuan dalam menggali dan merealisasikan sumber pendapatan daerah berdasarkan potensi melalui perbandingan antara jumlah realisasi penerimaan dengan potensi yang ada, hal ini akan menggambarkan persentase kemampuan memungut (*taxing capacity*) terhadap potensi (*taxable capacity*). Dalam pengukuran ini, semakin besar AER maka akan semakin besar kemampuan memungut, berarti semakin besar pula efektifitas pemungutan yang dicapai.

Pendapatan Per Kapita (Income Per Capita/IPC)

Pendapatan per kapita adalah jumlah (nilai) barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk membandingkan kesejahteraan atau standar hidup suatu negara dari tahun ke tahun.

2.2 Hubungan Pendapatan Nasional, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan PerKapita

Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut. Pendapatan nasional dapat dilihat dari beberapa pendekatan. Konsep pendapatan nasional yang bisa dipakai dalam menghitung pendapatan per kapita oleh pemerintah suatu negara umumnya adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Dengan demikian, pendapatan per kapita dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$IPC_n = \frac{GNP_n}{P_n}$$

Dimana :

IPC_n = Income Per Capita (Pendapatan Per kapita) tahun n

GNP_n = Gross National Product (Produk Nasional Bruto) tahun n

P_n = Population (Jumlah Penduduk) tahun n

2.3 Economic Growth Rate

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produk barang dan jasa mengalami peningkatan. Untuk mengukur berapa pertumbuhan ekonomi secara angka aritmatika, maka indikator –indikator yang dapat digunakan dalam menilai pertumbuhan ekonomi adalah:

- Produk Domestik Bruto (GDP)
Produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan dari GDP dianggap bersifat bruto/kotor.
- Produk Nasional Bruto (GNP)
Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*) atau PNB meliputi nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu

negara (nasional) selama satu tahun; termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut

Cara untuk mengukur GDP dapat didapat melalui pendekatan dari sisi **pengeluaran** yang menggunakan rumus berikut ini:

$$\mathbf{GDP = C + I + G + (X - M)}$$

C adalah Private Consumption yang disebut juga sebagai pengeluaran konsumen dalam perekonomian. Pengeluaran yang termasuk dalam Private Consumption untuk rumah tangga adalah makanan, biaya sewa, biaya kesehatan, dll.

I didefinisikan sebagai Investasi Bisnis yang mencakup modal. Contoh yang termasuk dalam Investasi untuk bisnis adalah pertambangan, pembelian software, atau pembelian mesin dan perlengkapan untuk industri

G atau Government adalah jumlah dari nilai barang dan jasa yang dibeli oleh pemerintah. Jumlah tersebut termasuk gaji karyawan, pembelian senjata untuk militer, dll.

X atau Ekspor Kotor. Ekspor disini mencakup produk suatu negara, termasuk barang dan jasa untuk konsumsi luar negeri.

M atau Import Kotor. Impor adalah jumlah dari nilai barang dan jasa luar negeri yang dikonsumsi oleh penduduk dalam negeri.

2.4 Economic Structure

Pada dasarnya pembagian struktur suatu negara dapat digolongkan menjadi 3, kategori yaitu: negara terbelakang, negara sedang berkembang dan negara maju. Untuk mengetahui dengan pasti apakah suatu negara masuk kategori negara berkembang atau bukan tidaklah mudah, sebab dibutuhkan banyak syarat atau indikator yang mungkin tidak dapat dipenuhi oleh suatu negara. Oleh karena itu suatu negara kaya belum tentu menjadi negara maju, karena ada beberapa syarat yang tidak dapat dipenuhi. Seperti kemajuan di bidang ekonomi, teknologi dan kondisi sosial politik.

Tax Rate

Pada Klik Pajak (2010) disebutkan bahwa tidaklah mudah untuk membebaskan pajak kepada masyarakat. Bila terlalu tinggi, masyarakat akan enggan membayar pajak. Namun bila terlalu rendah, maka pembangunan tidak akan berjalan karena dana yang kurang. Agar tidak menimbulkan berbagai masalah, maka pemungutan pajak harus memenuhi persyaratan yaitu:

1. Pemungutan pajak harus adil
2. Pengaturan pajak harus berdasarkan undang-undang
3. Pungutan pajak tidak mengganggu perekonomian
4. Pemungutan pajak harus efisien
5. Sistem pemungutan pajak harus sederhana

Dan secara struktural menurut tarif pajak dibagi dalam empat jenis yaitu :

1. Tarif proporsional (*a proportional tax rate structure*).
2. Tarif regresif (*a regressive tax rate structure*).

3. Tarif progresif (*a progressive tax rate structure*).
4. Tarif regresif (*a regressive tax rate structure*).

2.5 Hipotesa Penelitian

Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks (Nazir,2003:151). Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

H₁: Diduga terdapat pengaruh antara peningkatan pendapatan per kapita terhadap *tax ratio*

Ho: Tidak ada pengaruh antara peningkatan pendapatan per kapita terhadap *tax ratio*

H₂: Diduga terdapat pengaruh antara peningkatan *economic growth* terhadap *tax ratio*

Ho: Tidak ada pengaruh antara peningkatan *economic growth* terhadap *tax ratio*

H₃: Diduga terdapat pengaruh antara *economic structure* negara yang didominasi oleh sektor industri terhadap *tax ratio*

Ho: Tidak ada pengaruh antara *economic structure* negara yang didominasi oleh sektor industri terhadap *tax ratio*

H₄: Diduga terdapat pengaruh antara *tax rate* terhadap *tax ratio*

Ho: Tidak ada pengaruh antara *tax rate* terhadap *tax ratio*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada hasil pengukuran yang berwujud data numerikal.

Sumber yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Website World Bank (<http://data.worldbank.org>) untuk memperoleh data GDP, GDP per kapita, dan pendapatan pajak berdasarkan GDP
2. Website Badan Pusat Statistik (<http://www.bps.go.id>) untuk memperoleh data struktur ekonomi negara Indonesia
3. Website World-Wide Tax (<http://www.worldwide-tax.com/>) untuk memperoleh data *tax rate* seluruh negara.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Adapun yang menjadi instrumen dalam mengumpulkan data dengan metode dokumentasi.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh negara-negara yang ada sedunia.

Sampel dan Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena keterbatasan data dari seluruh negara, maka sampel yang diambil negara-negara yang tergabung dalam OECD termasuk Indonesia

Unit Analisis

Penelitian hanya dilakukan kepada negara-negara yang terdaftar dalam negara-negara OECD dengan memasukkan Indonesia.

Definisi Operasional

Tax Ratio

Tax Ratio adalah *dependent variable* yang merupakan alat ukur keberhasilan suatu negara dalam pemungutan pajaknya. Angka ini diperoleh dari hasil dari pembagian antara realisasi pendapatan pajak dengan GDP.

Pendapatan per Kapita

Variabel pendapatan per kapita adalah *independent variable*, yang diperoleh dari pendapatan total suatu negara yang diukur dengan GDP dibagi dengan total penduduk yang ada dalam negara tersebut. (diukur dengan satuan US\$)

Economic Growth Rate

Economic Growth Rate adalah *independent variable*, yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara yang diukur dari besarnya GDP yang diperoleh tahun ini dikurangkan dengan besarnya GDP tahun lalu lalu dibagi dengan GDP tahun lalu dikalikan seratus persen.

Economic Structure

Economic Structure adalah *independent variable*, yaitu kontribusi sektor-sektor ekonomi negara terhadap pembentukan GDP. Dalam penelitian ini menggunakan nilai persentase kontribusi dari sektor industri dalam total GDP negara.

Tax Rate

Tax Rate adalah *independent variable*, yaitu kontribusi yang wajib dibayar oleh wajib pajak badan/perusahaan setelah memperhitungkan pemotongan dan pembebasan. Tidak termasuk PPN.

Skala Pengukuran

Adapun skala pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio adalah skala pengukuran yang memiliki nol mutlak, sehingga memungkinkan untuk melakukan operasi pembagian dan perkalian. Skala rasio digunakan dalam menyatakan Pendapatan per Kapita, *Economic Growth rate*, *Economic Structure*, dan *Tax Rate*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan variabel dependen (Y) dan variabel independen (β)
2. Melakukan analisa regresi linear berganda
3. Melakukan uji asumsi klasik
Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan ada 4 tahap yaitu:
 - a. Multikolinieritas
 - b. Heterokedatisitas
 - c. Normalitas
 - d. Autokorelasi
4. Menentukan besarnya koefisien determinasi (R square / R^2)
5. Melakukan uji parsial (Uji t)
Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah:
 - a. Merumuskan hipotesis
 - b. Menentukan nilai kritis (t tabel) dengan menggunakan degree of freedom (df)
 - c. Menghitung nilai t hitung
 - d. Mengambil keputusan
 - e. Membuat kesimpulan apakah benar antara kelima variabel ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$) secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependen (Y_1).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sebelum melakukan analisis, dibawah ini akan dijabarkan data yang diperoleh dari Indonesia selama 30 tahun.

Tahun	Pendapatan Per Kapita	GDP Growth	Struktur Industri	Tax Rate	Tax Ratio
1983	600,380961	8,44990772	39,82695753	37,3	15,75803926
1984	529,4355778	7,172151983	39,11827371	37,3	14,35640676
1985	531,9293186	3,477538794	35,8488092	37,3	15,56199185
1986	519,5056225	5,964516381	33,74281477	37,3	14,01936678
1987	466,9012814	5,30000314	36,2540657	37,3	14,04722046
1988	434,4610427	6,355678747	37,26602819	37,6	15,99646956
1989	498,7878177	9,084714336	38,34520225	37,8	15,75803926
1990	559,9138265	9,001573222	39,11815216	37,3	14,35640676
1991	620,7161311	8,927796145	40,40187312	37,3	15,64116412
1992	683,7384322	7,220501604	39,64412931	37,3	15,75803926
1993	730,2214455	7,254075412	39,68046069	37,3	14,35640676
1994	816,464647	7,540066679	40,64204232	37,3	15,56199185
1995	900,2674297	8,396358045	41,80084435	37,3	14,01936678
1996	1013,699545	7,642786284	43,45561655	37,3	14,04722046
1997	1124,16197	4,699872542	44,32895511	37,3	15,99646956

PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, ECONOMIC GROWTH RATE, ECONOMIC STRUCTURE, DAN TAX RATE TERHADAP TAX RATIO PADA NEGARA-NEGARA OECD DAN INDONESIA

1998	1052,107705	(13,12672393)	45,22821773	37,3	14,96617063
1999	459,2276532	0,791129836	43,36007462	37,3	15,4751667
2000	664,7397402	4,920064597	45,92539384	37,3	11,23456
2001	773,3109699	3,643466447	46,45484298	37,3	11,57818458
2002	742,1107816	4,499475391	44,462924	37,3	11,82695959
2003	893,3199025	4,780369122	43,74956696	37,3	12,38553231
2004	1058,299984	5,030873945	44,62761454	37,3	12,3307675
2005	1143,496951	5,692571304	46,54105787	37,3	12,50237804
2006	1257,653396	5,500951785	46,94355874	37,3	12,25446097
2007	1585,650791	6,345022245	46,79914152	37,3	12,42728189
2008	1859,302639	6,013702503	48,06074477	37,3	13,03621003
2009	2171,7048	4,628874078	47,65212229	37,6	11,43072581
2010	2272,733849	6,195358535	46,98257419	37,3	10,86955311
2011	2951,699149	6,456977709	47,15129812	34,5	11,76603964
2012	3494,604574	6,013702503	48,06074477	37,3	13,03621003

4.2 Analisa Regresi Linier Berganda

Rumus dari regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan dalam bentuk :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + e_i$$

Dimana:

- Y_1 = nilai dari *Tax Ratio*
 β_0 = koefisien konstanta
 $\beta_{1,2,3,4}$ = koefisien pada setiap variabel
 e_i = perkiraan kemungkinan error

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15,692	18,931		,829	,415		
Income PerCapita	4,103E-6	,000	,002	,008	,993	,405	2,469
GDP Growth	-,062	,063	-,146	-,978	,337	,903	1,107
Economic Structure	-,284	,085	-,699	-3,337	,003	,457	2,186
Tax Rate	,282	,507	,090	,556	,583	,773	1,294

a. Dependent Variable: Tax_Ratio

Dari hasil output tabel diatas, maka dapat diperoleh rumus regresi :

$$Y_1 = 15,692 + (4,103E-6)\beta_1 - 0,062\beta_2 - 0,284\beta_3 + 0,282\beta_4 + e_i$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

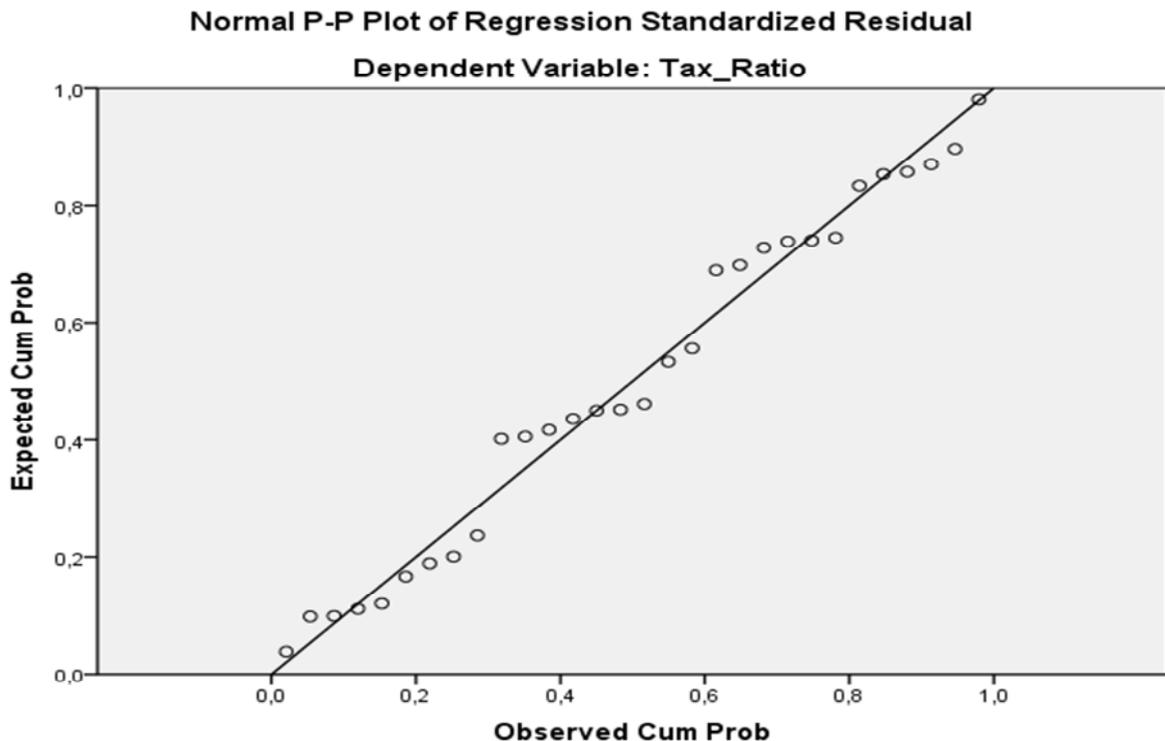
1. Konstanta (β_0)
Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0), maka nilai variabel terikat (β_0) sebesar 15,692.
2. Pendapatan Per Kapita (β_1) terhadap *Tax Ratio* (Y_1)
Nilai koefisien Pendapatan Per Kapita untuk variabel β_1 sebesar 4,103E6 dengan tanda positif, Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Pendapatan Per Kapita satu satuan, maka variabel Y_1 akan naik sebesar 4,103E6 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dalam model regresi adalah tetap.
3. *Economic Growth* (β_2) terhadap *Tax Ratio* (Y_1)
Nilai koefisien *Economic Growth* untuk variabel β_2 sebesar 0,062 dengan tanda negatif, ini menunjukkan bahwa *Economic Growth* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *Tax Ratio*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Economic Growth* satu satuan, maka variabel Y_1 akan turun sebesar 0,062 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dalam model regresi adalah tetap.
4. *Economic Structure* (β_3) terhadap *Tax Ratio* (Y_1)
Nilai koefisien *Economic Structure* untuk variabel β_3 sebesar 0,284 dengan tanda negatif, ini menunjukkan bahwa *Economic Structure* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *Tax Ratio*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Economic Structure* satu satuan, maka variabel Y_1 akan turun sebesar 0,284 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dalam model regresi adalah tetap.
5. *Tax Rate* (β_4) terhadap *Tax Ratio* (Y_1)
Nilai koefisien *Tax Rate* untuk variabel β_4 sebesar 0,282. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Tax Rate* satu satuan, maka variabel Y_1 akan naik sebesar 0,282 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dalam model regresi adalah tetap.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

1. Normalitas

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal mendekati data normal. Deteksi adanya normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka memenuhi asumsi normalitas
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas



Dari gambar diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini membuktikan bahwa uji asumsi normalitas telah terpenuhi.

2. Multikolinearitas

Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali 2007:91). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari Valui Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas (Wijaya 2009:119).

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Income_PerCapita	,405	2,469
	GDP_Growth	,903	1,107
	Economic_Structure	,457	2,186
	Tax_Rate	,773	1,294

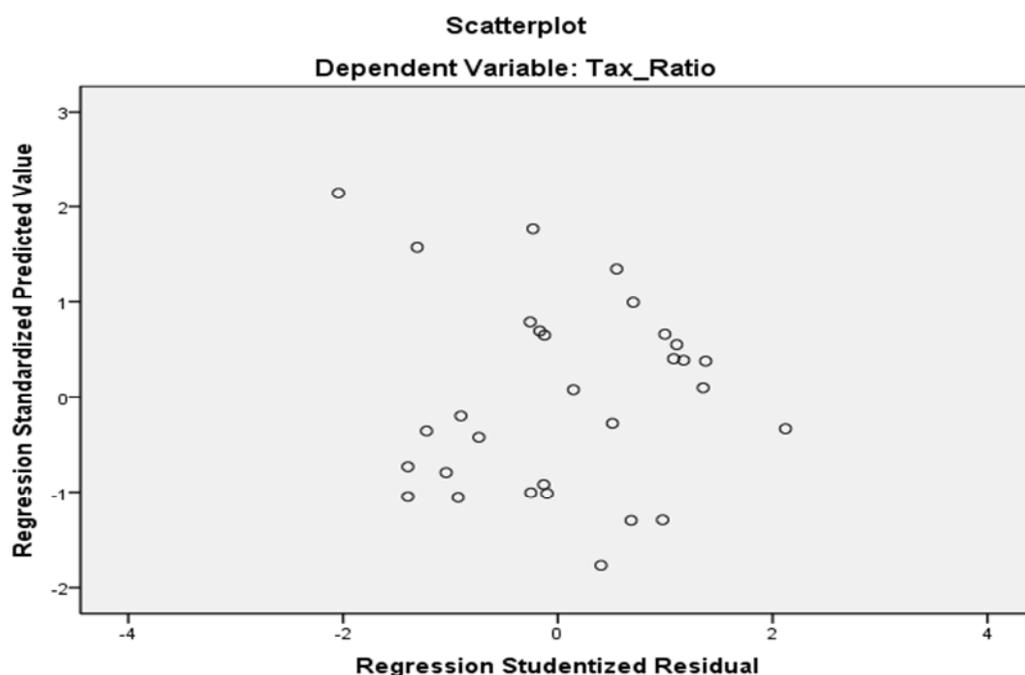
a. Dependent Variable: Tax_Ratio

Dari hasil output diatas didapatkan bahwa nilai semua VIF < 10. Ini berarti tidak terjadi multikolonieritas dan menyimpulkan bahwa uji multikolonieritas terpenuhi.

3. Heterokedasistas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heterokedasistas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedasistas. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedasistas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasistas



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini membuktikan tidak terjadi heterokedasistas.

4. Autokorelasi

Model regresi seharusnya bebas dari autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi yaitu dengan melihat besaran Durbin Waston (D-W). Dasar pengambilan keputusan adalah:

- Angka D-W di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 sampai + 2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas 2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,498	6,201	4	25	,001	1,231

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,706 ^a	18,931	4	25	,000	1,294

a. Predictors: (Constant), Tax_Rate, GDP_Growth, Economic_Structure, Income_PerCapita

b. Dependent Variable: Tax_Ratio

Dari hasil output di atas didapatkan bahwa nilai Durbin-Watson ada di antara -2 sampai + 2. Ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

Menentukan Besarnya Koefisien Determinasi (R square/R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,706 ^a	,498	,418	1,275321991

a. Predictors: (Constant), Tax_Rate, GDP_Growth, Economic_Structure, Income_PerCapita

b. Dependent Variable: Tax_Ratio

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (Pendapatan Per Kapita, *Economic Structure*, *GDP Growth*, dan *Tax Rate*) terhadap variabel dependen (*Tax Ratio*) sebesar 49,8%. Sedangkan sisanya sebesar 50,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

4.4 Pengujian Parsial (Uji-t)

Derajat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan, maka kita menerima hipotesis alternatif (H₁).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,692	18,931		,829	,415		
	Income_PerCapita	4,103E-6	,000	,002	,008	,993	,405	2,469
	GDP_Growth	-,062	,063	-,146	-,978	,337	,903	1,107
	Economic_Structure	-,284	,085	-,699	-3,337	,003	,457	2,186
	Tax_Rate	,282	,507	,090	,556	,583	,773	1,294

a. Dependent Variable: Tax_Ratio

Dari hasil output di atas, dapat sebagai berikut :

1. Variabel Pendapatan Per Kapita

a. Hipotesis

H₁: Diduga terdapat pengaruh antara peningkatan pendapatan per kapita terhadap *tax ratio*

H₀: Tidak ada pengaruh antara peningkatan pendapatan per kapita terhadap *tax ratio*

b. t tabel

Df = 25 dan $\alpha = 2,5\%$, sehingga didapatkan t tabel = 2,060

c. t hitung

t hitung (pendapatan per kapita) = 0,008

- d. Keputusan
- Membandingkan t hitung dengan t tabel
Karena $0,008 < 2,060$, maka H_0 diterima
 - Berdasarkan tingkat signifikansi
Karena Sig. $0,993 > 0,05$, maka H_0 diterima
- e. Kesimpulan
Karena berdasarkan langkah sebelumnya H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara peningkatan pendapatan per kapita terhadap *tax ratio*

2. Variabel *Economic Growth*

- a. Hipotesis
- H_2 : Diduga terdapat pengaruh antara peningkatan *economic growth* terhadap *tax ratio*
- H_0 : Tidak ada pengaruh antara peningkatan *economic growth* terhadap *tax ratio*
- b. t tabel
 $Df = 25$ dan $\alpha = 2,5\%$, sehingga didapatkan t tabel = 2,060
- c. t hitung
t hitung (*economic growth*) = - 0,978
- d. Keputusan
- Membandingkan t hitung dengan t tabel
Karena $-0,978 > -2,060$, maka H_0 diterima
 - Berdasarkan tingkat signifikansi
Karena Sig. $0,337 > 0,05$, maka H_0 diterima
- e. Kesimpulan
Karena berdasarkan langkah sebelumnya H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara peningkatan *economic growth* terhadap *tax ratio*

3. Variabel *Economic Structure*

- a. Hipotesis
- H_3 : Diduga terdapat pengaruh antara *economic structure* negara yang didominasi oleh sektor industri terhadap *tax ratio*
- H_0 : Tidak ada pengaruh antara *economic structure* negara yang didominasi oleh sektor industri terhadap *tax ratio*
- b. t tabel
 $Df = 25$ dan $\alpha = 2,5\%$, sehingga didapatkan t tabel = 2,060
- c. t hitung
t hitung (*economic structure*) = - 3,337
- d. Keputusan
- Membandingkan t hitung dengan t tabel
Karena $-3,337 < -2,060$, maka H_0 ditolak
 - Berdasarkan tingkat signifikansi
Karena Sig. $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak

- e. Kesimpulan
 Karena berdasarkan langkah sebelumnya H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh antara *economic structure* negara yang didominasi oleh sektor industri terhadap *tax ratio*
4. Variabel *Tax Rate*
- a. Hipotesis
 H_4 : Diduga terdapat pengaruh antara *tax rate* terhadap *tax ratio*
 H_0 : Tidak ada pengaruh antara *tax rate* terhadap *tax ratio* tabel $Df = 25$ dan $\alpha = 2,5\%$, sehingga didapatkan t tabel = 2,060
- b. t hitung
 t hitung (*tax rate*) = 0,556
- c. Keputusan
- Membandingkan t hitung dengan t tabel
 Karena $0,556 < 2,060$, maka H_0 diterima
 - Berdasarkan tingkat signifikansi
 Karena $\text{Sig. } 0,583 < 0,05$, maka H_0 diterima
- d. Kesimpulan
 Karena berdasarkan langkah sebelumnya H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara *tax rate* terhadap *tax ratio*.

Hipotesis	Pernyataan	Nilai	Keterangan
H_1	Diduga terdapat pengaruh antara peningkatan pendapatan per kapita terhadap <i>tax ratio</i>	0,008	H_1 ditolak H_0 diterima
H_2	Diduga terdapat pengaruh antara peningkatan <i>economic growth</i> terhadap <i>tax ratio</i>	- 0,978	H_2 ditolak H_0 diterima
H_3	Diduga terdapat pengaruh antara <i>economic structure</i> negara yang didominasi oleh sektor industri terhadap <i>tax ratio</i>	- 3,337	H_3 diterima H_0 ditolak
H_4	Diduga terdapat pengaruh antara <i>tax rate</i> terhadap <i>tax ratio</i>	0,556	H_4 ditolak H_0 diterima

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti pendapatan per kapita, *economic growth*, *economic structure*, dan *tax rate* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax ratio* secara parsial.

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 yaitu pendapatan per kapita yang diukur dengan pendapatan GDP dibagi dengan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi yang digambarkan dengan kenaikan GDP, struktur ekonomi suatu negara yang diwakilkan dengan prosentase bidang industri dalam penghasilan suatu negara, dan besarnya pajak yang dikenakan pada pengusaha atas penghasilan bersih setelah dikurangkan bebanjumlah kepatuhan wajib pajak, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data World Bank mulai tahun 1983-2012.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- Dalam pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat asumsi normalitas, bebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, auto korelasi
- Pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen hanyalah berpengaruh sebesar 49,8%
- Berdasarkan uji parsial atau uji t, ditunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas tersebut hanya *economic structure* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *tax ratio*.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan analisis dari penelitian ini antar lain:

1. Dengan adanya penelitian ini, dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang pada awalnya diperkirakan tidak berpengaruh secara langsung terhadap *tax ratio* dapat berpengaruh secara signifikan dibandingkan dengan variabel yang dilihat berpengaruh
2. Dengan adanya penelitian yang dilakukan di Indonesia, sebaiknya dapat dilakukan untuk negara-negara lain untuk melihat apakah penelitian ini dapat digeneralisasi untuk semua negara.

5.3 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang kemungkinan akan mempengaruhi hasil akhir penelitian ini. Keterbatasan ini misalnya variabel yang diuji hanyalah 4 variabel independen saja, padahal seharusnya yang mempengaruhi *tax ratio* terdiri dari banyak variabel lain yang tidak sempat diletakkan dalam penelitian oleh peneliti karena keterbatasan waktu. Selain itu data yang digunakan hanya menggunakan data 1 negara yaitu Indonesia. Untuk melakukan uji statistik 1 negara dengan time series 30 tahun merupakan data yang sangat sedikit sehingga diharapkan kedepan peneliti lain dapat mengembangkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Dharmapala, Dhammika, and Hines, J. R., Jr (2006) "Wich Countries Become Tax Havens". NBER Working Paper No. 12802.

- Hines, J. R., Jr and E. M. Rice (1994) "Fiscal Paradise: Foreign Tax Havens and American Business" *Quarterly Journal of Economics*, 109, 149 – 182.
- Hishikawa, A. (2002) "The Death of Tax Havens" *Boston College International and Comparative Law Review*, 25, 389 – 417.
- Holik, D. S. (2005) "Foreign Trusts, 2002" *Statistics of Income Bulletin*, 25, 134 – 150.
- Kanbur, R. and M. Keen (1993) "Jeux Sans Frontieres: Tax Competition and Tax Coordination When Countries Differ in Size" *American Economic Review*, 83, 877 – 892.
- Kaufmann, D., A. Kraay and M. Mastruzzi (2012) "Governance Matters IV: Governance Indicators For 1996 – 2011" *World Bank Working Paper*.
- Keen, M. and D. Wildasin (2004) "Pareto-Efficient International Taxation" *American Economic Review*, 94, 259 – 275.
- Kenny, L. W. and S. L. Winer (2006) "Tax Systems in the World: An Empirical Investigation into the Importance of Tax Bases, Administration Costs, Scale and Political Regime" *International Tax and Public Finance*, 13, 181 – 215.
- Kind, H. J., K. H. M. Knarvik and G. Schjelderup (2000) "Competing for Capital in a Lumpy World" *Journal of Public Economics*, 78, 253 – 274.
- Kudrle, R. T. and L. Eden (2005) "Tax Havens: Renegade States in the International Tax Regime?" *Law and Policy*, 27, 100 – 127.
- La Porta, R., F. Lopez-de-Silanes, A. Shleifer and R. Vishny (1999) "The Quality of Government" *Journal of Law, Economics, & Organization*, 15, 222 – 279.
- Li, G. (1985) "Robust regression" in D. C. Hoaglin, F. Mosteller and J. W. Tukey, eds. *Exploring Data Tables, Trends, and Shapes* New York: John Wiley & Sons, 281 – 340.
- Masters, M. and C. Oh (2006) "Controlled Foreign Corporations, 2002" *Statistics of Income Bulletin*, 25, 193 – 232.
- OECD (1998) *Harmful Tax Competition: An Emerging Global Issue* Paris: OECD.
- OECD (2000) *Towards Global Tax Cooperation: Progress in Identifying and Eliminating Harmful Tax Practices*, Paris: OECD.
- Rose, A. K. and M. Spiegel (Forthcoming) "Offshore Financial Centers: Parasites or Symbionts?" *Economic Journal*.
- Sachs, J. D. and M. Warner (1995) "Natural Resource Abundance and Economic Growth" *NBER Working Paper* 5398.
- Slemrod, J. (2004) "Are Corporate Tax Rates. Or Countries, Converging?" *Journal of Public Economics*, 88, 1169 – 1186.
- Slemrod, J. D. Wilson, (2006) "Tax Competition with Parasitic Tax Havens" *NBER Working Paper* 12225.
- Wooldridge, J. M. (2002) *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data*, MIT Press, Cambridge, MA.
- World Bank (2006) *Where is the Wealth of Nations? Measuring Capital for the 21st Century*, World Bank, Washington, DC.